

PENGEMBANGAN UJIAN KEMAHIRAN MEMBACA TEKS ILMIAH UNTUK MAHASISWA

Nur Aliza, Elfa Eriyani*, Puji Tri Aryanti

Universitas Merangin
*elfaeriyani4@gmail.com

Abstrak

Perguruan tinggi membutuhkan informasi mengenai keterampilan membaca teks ilmiah calon mahasiswa dan lulusannya. Untuk itu, perlu dikembangkan ujian kemahiran membaca teks ilmiah untuk mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan soal ujian kemahiran membaca teks ilmiah untuk mahasiswa yang sudah valid. Jenis penelitian yang digunakan adalah desain penelitian dan pengembangan (*research and development*). Pengembangan menggunakan model ADDIE (*analysis, design, development, implementation, dan evaluation*). Pada tahap awal, dilakukan analisis terhadap karakteristik ujian membaca, karakteristik teks ilmiah, dan mahasiswa sehingga dapat didefinisikan syarat soal ujian. Selanjutnya disusun soal ujian sebanyak 60 butir, yang divalidasi oleh 3 (tiga) orang ahli yaitu ahli isi ujian, ahli bahasa, dan ahli kegrafikan. Setelah direvisi berdasarkan saran validator, soal ujian diujicobakan kepada 16 orang mahasiswa Universitas Merangin semester VII. Hasil uji coba dianalisis menggunakan statistik untuk menghitung validitas butir soal, indeks daya beda, dan indeks kesukaran. Hasilnya ditemukan 23 butir soal ujian kemahiran membaca teks ilmiah untuk mahasiswa yang dinyatakan valid.

Kata Kunci: membaca, ADDIE, evaluasi, ilmiah, teks

Pendahuluan

Perguruan tinggi berperan untuk menyiapkan sumberdaya manusia yang berkompeten dan berdaya saing. Lulusannya diharapkan mampu mengatasi masalah kehidupan yang ditemui kapan pun dan dimana pun. Kompetensi yang dikembangkan saat perkuliahan akan membuat lulusan perguruan tinggi punya berbagai cara untuk menemukan jalan keluar dari masalah yang ada sekarang maupun pada masa yang akan datang.

Oleh karena itu, perguruan tinggi bertanggung jawab mengenal dan menggiring mahasiswa untuk menguasai berbagai kecakapan yang dibutuhkan di masa depan. Menurut Masyarakat Ekonomi Eropah (dalam Eriyani, dkk., 2021:3), kecakapan yang dibutuhkan pada abad 21 dikenal dengan 4C, yakni: *critical thinking and problem solving* (berpikir kritis dan pemecahan masalah), *communication skills* (keterampilan berkomunikasi), *collaborative* (berkolaborasi), dan *creativity* (kreatifitas).

Untuk menguasai berbagai kecakapan tersebut, perlu kemahiran membaca. Membaca merupakan cara untuk mendapatkan berbagai informasi yang dibutuhkan untuk memecahkan berbagai masalah. Membaca bagi

mahasiswa lebih banyak melibatkan teks ilmiah. Teks yang berisikan informasi keilmuan dan ditulis mengikuti prosedur keilmuan.

Perguruan tinggi, sebagai lembaga pembina mahasiswa, perlu mengetahui kemampuan membaca mahasiswanya. Untuk selanjutnya, mengembangkan kemahiran tersebut ke arah yang diinginkan. Untuk itu, perlu dikembangkan instrument untuk mengukur kemampuan membaca mahasiswa, yaitu ujian kemahiran membaca

Ujian merupakan salah satu alat untuk mengukur kemahiran mahasiswa. Ujian kemahiran membaca dibutuhkan oleh Universitas Merangin untuk mengukur Kemahiran membaca mahasiswa. Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan dasar dalam pengembangan Kemahiran membaca mahasiswa. Dalam proses pembelajaran, mahasiswa perlu mempunyai dan meningkatkan kemahiran membaca agar dapat mengakses sumber ilmu pengetahuan dalam mengerjakan tugas seperti menulis makalah, menulis laporan bacaan, dan menyusun skripsi.

Tinjauan Literatur

Kemahiran Membaca

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis (Tarigan, 2008:7). Sebagai proses visual membaca merupakan proses penerjemahan simbol tulis (huruf) ke dalam bentuk lisan.

Tujuan membaca, menurut Tarigan (2008:9), adalah untuk: a) mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh tokoh, b) mengetahui topik bacaan yang menarik, c) mengetahui susunan dalam cerita, d) mengetahui beragam jenis informasi, e) untuk mengklarifikasi bacaan, dan f) mengevaluasi hasil bacaan.

Keberhasilan seseorang dalam membaca ditentukan oleh dua faktor yaitu faktor linguistik dan non linguistik. Faktor linguistik meliputi kemampuan yang berkaitan dengan kebahasaan, misalnya identifikasi bunyi dan simbol, serta pengetahuan gramatikal. Faktor non-linguistik meliputi pemahaman isi teks dan penggunaan teknik yang tepat. Dapat disimpulkan bahwa pembaca yang sukses harus memiliki keterampilan yang berkaitan dengan kebahasaan dan isi pesan (Abdurrahman dkk, 2003:129-136).

Teks Ilmiah

Teks ilmiah merupakan tulisan yang ditulis berdasarkan hasil penelitian yang sistematis berdasarkan pada metode ilmiah, mendapatkan jawaban secara ilmiah terhadap permasalahan yang muncul sebelumnya (Djarmiko, 2018:1).

Teks ilmiah dapat dibedakan menjadi berbagai jenis. Djarmiko (2018:3) membedakannya menjadi artikel, makalah, skripsi, tesis, dan disertasi. Artikel merupakan tulisan yang bersumber dari opini dan pemikiran penulis yang didasari oleh peristiwa yang diamati kemudian ditulis menjadi suatu teks yang layak dibaca oleh masyarakat. Makalah merupakan tulisan yang ditulis berdasarkan data faktual dan atau pemikiran logis. Skripsi adalah karya tulis

ilmiah yang merupakan syarat mendapatkan gelar sarjana yang membahas tentang permasalahan dalam bidang-bidang tertentu dengan menggunakan kaidah yang berlaku. Tesis memiliki kesamaan dengan skripsi, yang merupakan syarat mendapatkan gelar magister. Terakhir, disertasi yang dituliskan oleh mahasiswa calon Doktor. Disertasi memiliki tingkat masalah yang lebih rumit jika dibandingkan dengan penelitian skripsi dan tesis. Hasil disertasi sering dijadikan sebagai buku atau acuan penelitian untuk berbagai penelitian.

Membaca teks ilmiah bermanfaat untuk memperluas pemikiran mengenai isi karya ilmiah, mampu meningkatkan pemahaman dalam menyajikan fakta dan data secara jelas, dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, dan memperbanyak kosakata dalam menulis dan berbicara. Dalam kegiatan membaca teks ilmiah, pembaca tidak hanya harus mengerti dan memahami isi teks tetapi juga harus mampu mengevaluasi pemahaman serta mengaitkan dengan pemahaman-pemahaman sebelumnya.

Ujian Kemahiran Membaca Teks Ilmiah

Ujian merupakan langkah untuk mengukur keberhasilan suatu kegiatan. Ujian digunakan untuk meningkatkan kualitas belajar serta mendapatkan informasi mengenai batas keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Secara umum, terdapat 2 macam jenis tes yaitu tes subjektif dan tes objektif. Tes subjektif dapat berupa esai sedangkan tes objektif berupa pilihan ganda. Tes objektif, menurut Arikunto (2009) terdiri atas: tes benar-salah (*true or false*), pilihan ganda (*multiple choice*), menjodohkan (*matching test*), dan tes isian (*completion*).

Salah satu syarat tes yang baik adalah memiliki validitas (Arikunto, 2009). Validitas merupakan kemampuan sebuah tes untuk mengukur suatu kemampuan secara tepat. Validitas terdiri dari validitas logis dan validitas empiris. Validitas logis menjelaskan tentang validitas isi dan validitas konstruk. Validitas isi adalah kondisi sebuah instrumen berdasarkan isi materi yang akan dikembangkan, sedangkan validitas konstruk adalah suatu instrumen yang disusun berdasarkan aspek-aspek yang terdapat pada instrumen yang akan dikembangkan.

Berbeda dengan validitas logis yang didapatkan setelah tes disusun, validitas empiris didapat setelah tes diujicobakan. Ada dua cara untuk menguji validitas empiris sebuah instrumen yaitu dengan membandingkan kondisi suatu instrumen dengan suatu kriterium dan kondisi sebuah ukuran. Kriterium yang dimaksud adalah mengembangkan instrumen yang telah tersedia namun belum dikembangkan dan akan dikembangkan. Untuk instrumen yang belum dikembangkan itu dapat disebut validitas ada sekarang atau concurrent validity. Kemudian, apabila instrumen dalam tahap perkiraan atau perancangan maka dapat disebut validitas prediksi atau predictive validity (Arikunto, 2009: 65-66).

Teks yang digunakan dalam soal ujian membaca seyogyanya memenuhi kriteria tertentu. Menurut Soeprapto (1980:42), teks yang dipilih untuk soal membaca yaitu: 1) panjang teks 100 sampai 250 kata cukup memuat 5 sampai 6 pertanyaan, 2) jenis bahasa yang digunakan tidak berupa fakta yang dikenal oleh

umum, 3) gaya dan pengolahan bahasa sebaiknya tidak menggunakan satu paragraf, setiap paragraf berisi kejadian dan perbandingan, 4) bahasa yang digunakan jelas 5) soal yang mudah dipahami.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian dan pengembangan (research and development atau R&D). Penelitian ini tidak hanya mampu mengungkapkan fenomena permasalahan dengan segala dimensi tetapi memberikan solusi agar permasalahan dapat diatasi dengan baik.

Penelitian ini menggunakan kerangka ADDIE yakni Analysis (Analisis), Design (Desain), Development (Pengembangan), Implementation (Implementasi/Penyebaran) dan evaluation (Evaluasi). ADDIE merupakan kerangka kerja runtun dan sistematis karena penelitian dapat difragmentasikan sesuai dengan tahap yang diinginkan oleh peneliti (Rusdi, 2018:116).

Temuan

Temuan penelitian berkaitan dengan pengembangan soal ujian membaca teks ilmiah untuk mahasiswa. Temuan setiap tahapan diuraikan berikut ini.

Hasil tahap Analisis

Analisis dilakukan terhadap karakteristik ujian membaca, karakteristik teks ilmiah, dan karakteristik mahasiswa. Hasil analisis ini digunakan untuk menyusun kisi-kisi soal ujian yang berjumlah 60 butir soal. Karakteristik soal ujian membaca untuk mahasiswa ada beberapa. Pertama, soal ujian membaca terdiri dari teks ilmiah pendek yang diikuti beberapa pertanyaan pilihan ganda dan menggunakan bahan yang mampu dipahami mahasiswa seperti maksud pengarang, metode yang digunakan (Soeprapto, 1980:40). Panjang teks untuk bahan ujian kemahiran membaca sekitar 100 sampai 250 kata, cukup untuk memuat 5 atau 6 pertanyaan. Bahan bacaannya diambil dari teks ilmiah berupa buku teks, artikel ilmiah, makalah, laporan penelitian, skripsi, tesis, dan disertasi.

Karakteristik kedua, jenis soal membaca dapat berbentuk “*short answer*” (pertanyaan singkat) dan ujian *cloze procedure*. Soal ujian kemahiran membaca, menurut Soeprapto (1980:42), disusun dengan memperhatikan hal berikut: (1) Pertanyaan tidak boleh dikutip langsung dari teks bacaan; (2) Pokok soal harus berisi persoalannya, yakni keterangan apa yang ditanyakan; dan (3) lebih banyak pertanyaan pengertian, penafsiran.

Hasil Tahap Perancangan

Berdasarkan kisi-kisi soal, dilakukan perancangan soal ujian membaca teks ilmiah untuk mahasiswa. Soal ujian dibuat dengan menggunakan aplikasi *windows microsoft word 2019*. Bentuk covernya dirancang agar dapat menarik minat mahasiswa. Cover memiliki *margins top*, 4 cm, *bottom*, *right*, dan *left* 3 cm, *spasi* 1, huruf yang digunakan *Times New Roman* dengan ukuran 14. Cover juga dilengkapi dengan logo Universitas Merangin, logo kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi, Judul, nama dan NPM penulis. Jenis huruf yang digunakan yaitu *Times New Roman* dengan ukuran huruf 12.

Soal ujian kemahiran membaca teks ilmiah terdiri dari: cover, kata pengantar, daftar isi dan petunjuk pengerjaan soal ujian, isi soal, dan lembar jawaban. Masing-masing bagian dikembangkan. Sampul soal ujian kemahiran membaca teks ilmiah

ilustrasi gambar badan sesuaikan dengan materi membaca yaitu tumpukan buku, nama judul soal, logo, dan nama penulis.



Gambar 3. Tampilan Cover Soal Ujian Kemahiran Membaca Teks Ilmiah
Hasil Validasi

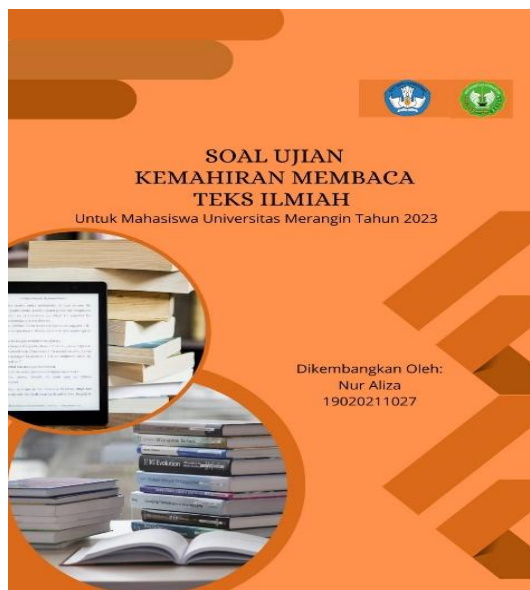
Draft ujian membaca yang sudah dikembangkan divalidasi oleh 3 orang ahli, yaitu ahli bahasa, ahli ujian membaca, dan ahli grafik. Ahli bahasa adalah Doktor Pendidikan Bahasa tamatan Universitas Pasundan, yang telah berpengalaman 25 tahun menjadi pendidik di kabupaten Merangin. Ahli isi ujian membaca juga seorang Doktor Kependidikan Bahasa tamatan Universitas Jambi dengan pengalaman 15 tahun menjadi dosen. Ahli kegrafikan seorang Magister Pendidikan Matematika yang berpengalaman kegrafikan selama 15 tahun.

Hasil validasi kelayakan isi, bahasa dan kegrafikan menunjukkan bahwa soal yang dikembangkan sudah Sangat Valid dengan skor rata 3.36 (84%). Hasil penilaiannya dicantumkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Penilaian Validat

No	Aspek	Rerata skor	% Rerata	Kategori
1.	Kelayakan isi	3	75%	Valid
2.	Kebahasaan	3.75	94%	Sangat Valid
3.	Kegrafikan	3.33	83%	Sangat Valid
Total		3.36	84%	Sangat Valid

Validator juga menyampaikan 3 (tiga) saran perbaikan. Pertama, validator bahasa menyarankan agar memperhatikan penggunaan ejaan dan penggunaan bahasa baku. Validator isi menyarankan agar membuang beberapa soal yang tidak sesuai dengan indikator ujian. Dan, validator grafik menyarankan agar cover lebih berwarna. Hasilnya ditemukan 55 butir soal yang memiliki validitas yang sudah diperbaiki ejaan dan bahasanya. Sampul soal diubah menjadi berwarna seperti pada gambar 2.



Hasil Uji Coba

Soal ujian kemahiran membaca teks ilmiah yang telah direvisi (55 butir soal) diujicobakan kepada 16 mahasiswa semester VII. Uji coba dilaksanakan melalui *google form* pada tanggal 09 -10 September 2023. Hasil jawaban mahasiswa dianalisis validitas butir soal menggunakan rumus korelasi *product moment*.

Hasil analisis validitas butir soal ditemukan 36 butir soal yang valid. Butir soal dinyatakan valid jika memiliki r hitung lebih besar dari r tabel 0,497. yaitu soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 18, 19, 22, 23, 24, 25, 26, 29, 30, 31, 33, 34, 35, 36, 38, 39, 41, 42, 43, 45, 46, 47, 49, dan 50.

Soal ujian yang sudah dinyatakan valid dianalisis indeks kesukarannya. Hasilnya ditemukan 25 butir soal “sukar”, 10 butir soal “sedang”, 1 butir soal “mudah”. Butir soal dikategorikan Sukar jika indeks kesukaran berkisar antara 0.0 – 0,3. Dengan kata lain maksimal 30% peserta ujian yang menjawab benar. Butir soal dikategorikan Sedang jika indeks kesukaran berkisar antara 0.31 – 0,70. Berarti sekitar 31% - 70% peserta ujian menjawab benar. Terakhir, soal dikategorikan mudah jika dijawab lebih dari 70% peserta

ujian. Dengan demikian, berarti soal yang valid didominasi oleh soal yang termasuk kategori Sukar.

Analisis indeks daya beda juga dilakukan terhadap butir soal. Hasilnya ditemukan 23 butir soal memiliki indeks daya beda Baik, yaitu memiliki indeks daya beda 0.41 ke atas. Dengan demikian disimpulkan bahwa 23 butir soal ujian kemahiran membaca teks ilmiah untuk mahasiswa Universitas Merangin yang memiliki indeks daya beda yang baik dan valid.

Diskusi

Temuan penelitian ini menyatakan bahwa dari 60 butir soal yang disusun pada draft awal, setelah divalidasi dan diuji coba, hanya 23 butir yang memenuhi syarat validitas dan indeks daya beda yang baik. Lebih dari 62% draft butir soal terbuang karena tidak memenuhi syarat tes yang baik. Temuan ini menguatkan pernyataan Arikunto (2009) bahwa penyusunan soal ujian bukanlah hal yang sekali jadi. Perlu beberapa tahapan strategis, mulai dari perencanaan, penyusunan, uji coba, analisis, dan revisi berkali-kali.

Simpulan dan Saran

Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa sudah dikembangkan soal ujian kemahiran membaca untuk mahasiswa yang valid dengan 23 butir soal. Soal ujian tersebut sudah menjalani proses validasi oleh validator ahli (isi, Bahasa, dan grafik) dan dibuktikan dengan hasil uji coba terhadap kelompok kecil (16 orang) mahasiswa semester VI Universitas Merangin.

Berdasarkan simpulan tersebut disarankan kepada peneliti lain untuk melakukan pengujian kepada kelompok besar mahasiswa dengan jumlah soal yang lebih banyak agar didapatkan bank soal yang bervariasi.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman., & Ratna, Elya. (2003) *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia. Padang*. Universitas Negeri Padang.
- Abduh, Moch. (2018) *Modul Penyusunan Soal Ujian Sekolah Berstandar Nasional*. Jakarta. Puspendik
- Arikunto, Suharsimi. (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djatmiko, Stanto Wahyu. (2018). *Strategi Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi Bidang Pendidikan*. UNY Press.
- Eriyani, Elfa, dkk. (2021). *Menggagas Reformasi Pendidikan Nasional Menuju Kemandirian dan Kemajuan Bertaraf Global*. Jawa Timur: Global Aksara Pers.
- Rusdi, Muhammad. (2018). *Penelitian Desain dan Pengembangan Kependidikan (Konsep, Prosedur dan Sintesis Pengetahuan Baru)*. Depok. Rajawali Pers.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung. Angkasa. Lentera Pedagogi, No 5(2) 2022: 50-44.

